

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada OPD BPKAD Pemerintahan Kota Bima)**

M. Ziqry Ramadhan¹, Nurabiah²

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

¹email: ramaziqry16@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

²email: nurabiah@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of understanding government accounting standards (SAP) and utilization of accounting information systems (AIS) on the quality of local government financial reports with human resource competence (HR) as a moderating variable. This type of research uses associative research with quantitative methods. This study uses primary data obtained directly by distributing questionnaires to OPDs at BPKAD Bima City. Sampling using purposive sampling technique with the criteria of employees who work at BPKAD Bima City and Serve as Head of Division, Secretary, Treasurer, and Finance Staff, so that a total of 75 respondents were obtained. The data analysis tool uses Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that understanding government accounting standards has no effect on the quality of financial reports, while the utilization of accounting information systems has a significant effect on the quality of local government financial reports. Human resource competencies cannot moderate the effect of understanding government accounting standards on the quality of financial reports, while human resource competencies can weaken the effect of utilization of accounting information systems on the quality of local government financial reports.

Keywords: *Understanding Of Government Accounting Standards, Utilization Of Accounting Information Systems, Quality Of Financial Reports, Human Resource Competencies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada OPD di BPKAD Kota Bima. Penentuan sampel dengan teknik purposive sampling dengan kriteria pegawai yang bekerja di BPKAD Kota Bima dan Menjabat sebagai Kepala Bidang, Sekretaris, Bendahara, dan Staf Keuangan, sehingga diperoleh jumlah keseluruhan sebanyak 75 responden. Adapun alat analisis data menggunakan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia dapat memperlemah pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata Kunci: *Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia.*

I. PENDAHULUAN

Tuntutan publik yang semakin meningkat terhadap tata kelola pemerintahan yang baik telah memotivasi pemerintah pusat dan daerah untuk menjalankan akuntabilitas publik. Untuk menciptakan good governance, pemerintah daerah harus terus berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah (Yanti dkk., 2022). Transparansi dan akuntabilitas merupakan kedua kriteria yang sangat penting untuk memenuhi kewajiban pemerintah dengan membuat laporan pertanggungjawaban kepada publik yang disajikan dalam format laporan keuangan. Baik buruknya pengelolaan keuangan daerah ditunjukkan dengan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dikatakan baik dan berkualitas apabila menyajikan informasi yang dapat menjelaskan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu: andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (Mulyani, 2021).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selaku auditor pemerintah menilai Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah setiap tahunnya (Nurhasanah dkk., 2018). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas (Ihsanti, 2014). Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diraih pemerintah daerah tidak menjamin bahwa tidak adanya temuan terkait permasalahan sistem pengendalian internal pemerintah yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemerintah Kota Bima berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Nusa Tenggara Barat, menunjukkan opini BPK terdapat Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kota Bima memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama sembilan kali berturut-turut yaitu pada tahun anggaran 2014 sampai dengan 2022. Hal itu merupakan salah satu prestasi yang sangat membanggakan bagi Pemerintah dan masyarakat Kota Bima. BPK RI mencatat terdapat berbagai macam kelemahan sistem pengendalian internal Pemerintah Kota Bima, Terkait dengan fenomena tersebut dalam LHP Kota Bima tahun 2020 atas kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan nomor 215/S/XIX.MTR/05/2021 tanggal 10 Mei 2021.

Tertera bahwa ada beberapa catatan-catatan yang diberikan berkaitan dengan kelemahan sistem pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan yang dimana 1) Pembayaran belanja pegawai tidak sesuai ketentuan mengakibatkan kelebihan pembayaran gaji dan/atau tunjangan senilai Rp 98.260.450,00; 2) belanja honorarium pada dua OPD tidak sesuai dan melebihi Standar Satuan Harga mengakibatkan kelebihan pembayaran honorarium senilai Rp 35.704.250,00; 3) Kelebihan perhitungan nilai hibah per suara untuk partai politik tidak sesuai ketentuan mengakibatkan pemborosan keuangan daerah senilai Rp 177.588.344,00; 4) Kekurangan volume atas 23 paket pekerjaan fisik pada delapan OPD serta pembayaran konsultan pengawas tidak sesuai ketentuan mengakibatkan kelebihan pembayaran Senilai Rp 259.060.935,51 (bpk.go.id). Sehubungan dengan catatan-catatan tersebut dapat dinilai bahwa kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bima masih belum bisa sepenuhnya memenuhi kualitas laporan keuangan

pemerintah seperti yang disebutkan dalam karakteristik kualitatif dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pengaruh kualitas laporan keuangan yaitu, pemahaman standar akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, integritas manajemen, ketepatan waktu, kualitas audit internal dan eksternal, ketidakpastian ekonomi, pemilihan kebijakan akuntansi, kualitas sumber daya manusia, ketidakpastian lingkungan hukum dan peraturan, dan transparansi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan. Namun, dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor variabel yaitu pemahaman standar akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan kualitas sumber daya manusia sehingga variabel tersebut diperkirakan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu entitas, sehingga informasi yang disampaikan dapat diandalkan dan memberikan nilai tambah bagi pengguna laporan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pemahaman standar akuntansi pemerintahan. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah proses untuk mengerti betul tentang standar akuntansi pemerintah yang berlaku umum dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD sehingga memberi laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dan relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihasale (2018); Wati (2014); Darwanis (2016); Armel (2017); Pujanira (2017); Wahyuni (2021); Aulina Nur (2019); Siallagan (2022); Yanti (2022); Permatasari (2023) yang menyampaikan kesimpulan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman yang lebih mendalam terkait standar akuntansi pemerintah maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016); Artana (2016); Inapty dan Martiningsih (2016); dan Puspitawati (2016) menyampaikan hasil yang berbeda yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan masih cukup rendah aparatur yang berkompeten sehingga pemahaman standar akuntansi pemerintahan masih belum mendalam dan dikuasai oleh aparatur.

Faktor kedua adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan, pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah ke dalam sebuah laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang akurat. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Silviana (2018); Sagara (2015); Arifin (2016); Armel (2017); Fitriana (2017); Pujanira (2017); Sihasale (2018); wahyuni (2021); Syahdan (2022); dan Yanti (2022) yang menyampaikan kesimpulan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Semakin baik pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam suatu instansi maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2014); Pramudiarta (2015); dan Riandani (2017) yang memberikan kesimpulan berbeda, yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kurangnya keahlian dan keterampilan aparatur dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi, sehingga penerapan sistem dalam Instansi pemerintah belum maksimal.

Untuk menjembatani ketidakkonsistenan hasil penelitian variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi maka diperlukan variabel moderasi yaitu kompetensi sumber daya manusia yang digunakan sebagai variabel moderasi karena dianggap dapat memperkuat hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu lembaga atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Tingkat kompetensi yang tinggi akan memudahkan aparatur dalam

memahami dan menguasai standar akuntansi pemerintahan yang baik sehingga dapat memotivasi untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas (Darwanis, 2016). Teori ini diperkuat oleh penelitian Wati (2014); dan Rafid (2016); Taviana (2020); Syahdan (2022) yang memberi kesimpulan bahwa kompetensi yang tinggi dan pemahaman standar akuntansi pemerintahan yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021); Permatasari (2023); Trinanda (2023) yang memberi kesimpulan bahwa sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Tingkat kompetensi yang tinggi dapat memudahkan aparatur pemerintah dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan laporan keuangan yang berkualitas (Wati, 2014). Teori ini diperkuat oleh penelitian Sagara (2015); Agustiawan (2016); Rafid (2016); dan Khairudin (2017); Syahdan (2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi akan mendukung dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan baik untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021); Permatasari (2023); Trinanda (2023) yang menyimpulkan bahwa sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan data di atas dan hasil kajian literatur sebelumnya mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan pada hasil temuan penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan menambahkan variabel moderasi yaitu peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini memiliki peran dalam menambah pengetahuan dan pemahaman pada penerapan *Stewardship Theory*. Pemerintah sebagai pemegang kepercayaan dapat menjamin pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik. Sistem akuntansi keuangan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang relevan, andal, komparatif, dan dapat diverifikasi.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (2) pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (3) pengaruh kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, serta (4) pengaruh kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Telaah Literatur

Stewardship Theory

Grand theory dalam penelitian ini memilih *stewardship theory* yang dimana menekankan pada adanya hubungan yang kuat dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan utilitas yang maksimal dari pihak principal, sehingga *stewardship theory* menekankan pada tindakan seorang manajer yang mengutamakan kepentingan principal atau organisasi di atas kepentingan pribadi. Manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik demi tercapainya tujuan organisasi (Mithasarinama dkk., 2022). Pemerintah akan mengerahkan upaya maksimal dalam mengelola negara untuk mencapai tujuan negara untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Mekanisme pemerintahan yang tercermin sebagai Pelayan yang Baik akan melaksanakan tugas dengan akuntabilitas penuh mengumpulkan catatan keuangan unggul yang dapat dimanfaatkan oleh kepala untuk membuat penilaian logis.

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemerintah menyusun laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan sebagai upaya untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Sangat penting

bagi setiap aparatur untuk dapat memahami standar akuntansi pemerintahan sehingga dapat membantu untuk menerapkan SAP dalam menyusun laporan keuangan menjadi berkualitas. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Sihasale (2018); Wati (2014); Darwanis (2016); Armel (2017); Pujanira (2017); Wahyuni (2021); Aulina Nur (2019); Siallagan (2022); Syahdan (2022); Yanti (2022); Permatasari (2023); Trinanda (2023) yang menyimpulkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut.

H1 : Pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas laporan Keuangan

Dalam sistem teknologi informasi yang semakin berkembang dapat menunjang proses operasi data dengan cepat, akurat, dipercaya dan berkualitas. dalam penyusunan laporan keuangan memerlukan pemanfaatan SIA untuk menunjang aktivitasnya. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Silviana (2018); Sagara (2015); Arifin (2016); Armel (2017); Fitriana (2017); Pujanira (2017); Sihasale (2018); wahyuni (2021); Syahdan (2022); Yanti (2022); Trinanda (2023) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat diambil, yaitu:

H2 : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Pemahaman Standar Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Kompetensi dapat mendukung aparatur untuk memahami dan menerapkan SAP dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Wati (2014); dan Rafid (2016); Taviana (2020); Syahdan (2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi yang tinggi dan pemahaman standar akuntansi pemerintahan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat diambil, yaitu:

H3 : Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi yang semakin berkembang dalam Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat membantu aparatur untuk menciptakan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai. Keterlibatan SDM yang memiliki kompetensi maka pemanfaatan sistem informasi akuntansi menjadi sehingga menjadi berkualitas. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Sagara (2015); Agustiawan (2016); Rafid (2016); dan khairudin (2017); Syahdan (2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi SDM yang tinggi akan mendukung dalam memanfaatkan SIA dengan baik untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang dapat diambil, yaitu:

H4 : Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang menjelaskan hubungan sebab akibat dengan metode kuantitatif (Alam et al., 2023; Auliya et al., 2023; Cantika et al., 2022; Hadi & Handajani, 2017; Hakim et al., 2017; Marwati et al., 2023; Nugraha & Putra, 2018; Octariani

et al., 2017; Saptutyingsih et al., 2020; Suryana et al., 2022; Susbiyani & Halim, 2022; Telabah & Handajani, 2018; Yuliansyah et al., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah OPD yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bima. Sampel penelitian ini adalah Kepala Bidang, Sekretaris, Bendahara dan Staf Keuangan pada Kantor BPKAD Kota Bima, sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 127 orang. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pegawai yang bekerja di BPKAD Kota Bima dan Menjabat sebagai Kepala Bidang, Sekretaris, Bendahara, dan Staf Keuangan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dengan pertanyaan dalam setiap variabel yang tertuang pada kuesioner penelitian ini didasarkan pada indikator dengan merujuk penelitian-penelitian terdahulu. Dalam melakukan pengolahan data terkait variabel yang akan diteliti dibantu dengan alat analisis aplikasi perangkat lunak *Partial Least Squares* (PLS). Instrumen penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indicator	Rujukan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Relevan Andal Dapat dibandingkan Dapat dipahami	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 persyaratan normatif kualitas laporan keuangan
Pemahaman Akuntansi Standar Pemerintah (X1)	Memahami penyajian neraca Memahami penyajian laporan realisasi anggaran Memahami penyajian laporan arus kas Memahami penyajian catatan atas laporan keuangan Memahami penilaian persediaan Memahami pengakuan investasi Memahami pengakuan aset tetap Memahami perlakuan akuntansi konstruksi Memahami perlakuan akuntansi kewajiban Memahami perlakuan akuntansi koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi	Sihasale (2018)
Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi (X2)	Sistem akuntansi sesuai dengan SAP Jaringan internet berkualitas Jaringan internet bermanfaat dengan baik Aplikasi yang digunakan bermanfaat Laporan keuangan terkomputerisasi Software sesuai dengan Undang-undang	Sihasale (2018)
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	Pemahaman tentang akuntansi SDM yang berkualitas SDM yang memadai Peran dan tanggungjawab Pelatihan keahlian dalam tugas Sosialisasi peraturan baru	Sihasale (2018)

Sumber: Data Diolah, 2024

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang, Sekretaris, Bendahara dan staff keuangan, sehingga jumlah responden sebanyak 75 responden. Bagian ini menyajikan hasil penelitian.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Total	Presentase
Jenis Kelamin:		

Keterangan	Total	Presentase
- Laki-laki	37	49%
- Perempuan	38	51%
Total	75	100%
Umur:		
- 20-30	1	1%
- 31-40	25	33%
- 41-50	38	51%
- 51-60	11	15%
Total	75	100%
Pendidikan Terakhir:		
- SLTA/Sederajat	5	7%
- D1	0	0
- D3	6	8%
- S1	56	75%
- S2	8	10%
Total	75	100%
Masa Kerja Sebagai ASN:		
- < 5 Tahun	7	9%
- 5-10 Tahun	11	15%
- > 10 Tahun	57	76%
Total	75	100%
Masa Kerja Sebagai Pengelola Keuangan:		
- < 1 Tahun	0	0
- 1-2 Tahun	4	5%
- 3-4 Tahun	7	10%
- > 4 Tahun	64	85%
Total	75	100%
Kursus/Pelatihan Akuntansi Pengelolaan Keuangan Daerah Yang Diikuti:		
- Tidak Pernah	7	9%
- 1 Kali	12	16%
- 2 Kali	9	12%
- 3 Kali	26	35%
- > 3 Kali	21	28%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

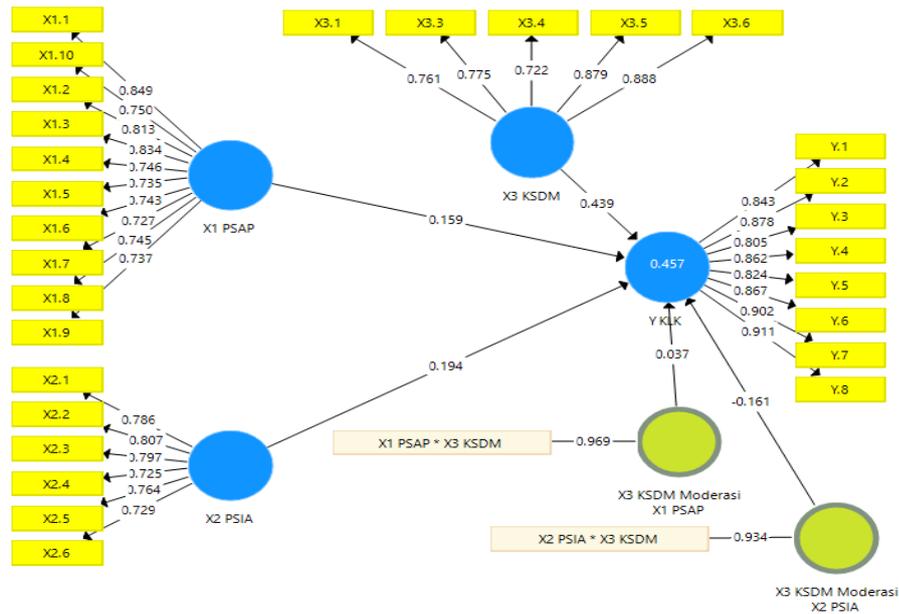
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara aparatur jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sementara itu, untuk umur responden berkisar dari umur 31-50 tahun, tingkat pendidikan didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir yaitu sarjana, untuk masa kerja sebagai ASN rata-rata paling lama masa kerja selama > 10 tahun, akan tetapi untuk masa kerja sebagai pengelola keuangan sebagian besar paling lama masa kerja selama > 4 tahun, dan jumlah yang mengikuti kursus/pelatihan di bidang akuntansi pengelola keuangan daerah didominasi oleh responden yang telah mengikuti sebanyak 3 kali.

Analisis Data

a. Uji Validitas

1) Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor*. Untuk menguji hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden telah memenuhi kriteria validitas, dalam PLS berdasarkan aturan umum mengenai pengukuran validitas konvergen dilihat berdasarkan nilai *loading factor* >0.7 (Ghozali, 2015). Nilai *loading factor* pada penelitian ini disajikan dalam model penelitian pada gambar 1.



Gambar 1. Model Struktural

Berdasarkan gambar 1 hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* seluruh indikator memiliki nilai diatas 0,7, akan tetapi pada variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan adanya 1 indikator yang memiliki nilai tidak valid dan selanjutnya tidak dipakai dalam penelitian.

2) Uji Validitas Diskriminan

Untuk menguji validitas diskriminan, setiap indikator diuji dengan menggunakan nilai cross loading. Dalam pengukuran nilai *cross loading*, diharapkan nilai loading indikator untuk konstruk yang diukur memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading ke konstruk lainnya. Nilai *cross loading* dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Nilai Cross Loading

	Pemahaman SAP	Pemanfaatan SIA	Kompetensi SDM	KSDM*PSAP	KSDM*PSIA	Kualitas Laporan Keuangan
X1*X3				1,000		
X1.1	0,849					
X1.2	0,813					
X1.3	0,834					
X1.4	0,746					
X1.5	0,735					
X1.6	0,743					
X1.7	0,727					
X1.8	0,745					
X1.9	0,737					
X1.10	0,750					
X2*X3					1.000	
X2.1		0,786				
X2.2		0,807				
X2.3		0,797				
X2.4		0,725				
X2.5		0,764				

	Pemahaman SAP	Pemanfaatan SIA	Kompetensi SDM	KSDM*PSAP	KSDM*PSIA	Kualitas Laporan Keuangan
X2.6		0,729				
X3.1			0,761			
X3.3			0,775			
X3.4			0,722			
X3.5			0,879			
X3.6			0,888			
Y.1						0,843
Y.2						0,878
Y.3						0,805
Y.4						0,862
Y.5						0,824
Y.6						0,867
Y.7						0,902
Y.8						0,911

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai >0,7 sehingga indikator-indikator tersebut dapat diolah lebih lanjut. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik karena nilai korelasi indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi, nilai *loading factor* X1.1 sebesar 0,849 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemanfaatan SIA sebesar 0,338, kompetensi SDM 0,713, kompetensi SDM pemoderasi pemahaman SAP sebesar -0,262, kompetensi SDM pemoderasi pemanfaatan SIA sebesar 0,017 dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,427.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk dapat menentukan tingkat nilai *cronbach's alpha* dan nilai dari tingkat *composite reliability*. Suatu konstruk dapat dianggap reliabel jika memiliki nilai pada *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Hasil dari pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reliability* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Cronbach's Alpha Dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pemahaman SAP	0,923	0,935
Pemanfaatan SIA	0,865	0,896
Kompetensi SDM	0,865	0,903
KSDM*PSAP	1,000	1,000
KSDM*PSIA	1,000	1,000
Kualitas Laporan Keuangan	0,951	0,959

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dikatakan bahwa semua indikator dianggap berada pada tingkat reliabel karena setiap konstruk indikator lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

c. R-Square

Nilai R-Square merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel-variabel *independen* untuk menerangkan variabel *dependen*. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-Square
Kualitas Laporan Keuangan	0,457

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk kualitas laporan keuangan sebesar 0,457. Hal ini berarti menunjukkan variabel pemahaman SAP, pemanfaatan SIA, Kompetensi SDM menjelaskan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 45%. Sedangkan sisanya yaitu 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Q-Square

Nilai *Q-square test* adalah tes untuk mengetahui tingkat nilai relevansi prediktif. Nilai *Q-square* yang menunjukkan angka lebih besar dari 0 memiliki predictive relevance yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 artinya memperlihatkan bahwa model tersebut memiliki predictive relevance yang rendah. Nilai *Q-square* disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Q-Square

	Q ²
Kualitas Laporan Keuangan	0,316

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *Q-square* yang dihasilkan adalah 0,316 yang artinya bahwa nilai ini lebih besar dari 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki predictive relevance atau nilai observasi yang baik.

e. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, dasar yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini disajikan pada tabel 7 *Path Coefficient*.

Tabel 7. Path Coefficient

	Original Sampel (O)	T Statistics (O/STDEV)	T-table	P Values	Ket.
Pemahaman SAP -> Kualitas Laporan Keuangan	0.159	0.938	1.66	0.174	Ditolak
Pemanfaatan SIA -> Kualitas Laporan Keuangan	0.194	2.151	1.66	0.016	Diterima
Kompetensi SDM Memoderasi Pemahaman SAP-> Kualitas Laporan Keuangan	0.037	0.386	1.66	0.350	Ditolak
Kompetensi SDM Memoderasi Pemanfaatan SIA-> Kualitas Laporan Keuangan	-0.161	1.959	1.66	0.025	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, hipotesis variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia memoderasi pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan dinyatakan ditolak karena $p\text{-values} > 0,05$ atau nilai $t\text{-statistik}$ lebih kecil dari t tabelnya ($0,938 < 1,66$ dan $0,386 < 1,66$). Hipotesis pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia memoderasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi diterima karena $p\text{-values} < 0,05$ atau nilai $t\text{-statistik}$ lebih besar dari t tabelnya ($2,151 > 1,66$ dan $1,959 > 1,66$).

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diketahui bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan menunjukkan nilai $t\text{-statistik}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ ($0,938 < 1,66$) dan secara signifikan $< \alpha = 0,05$ ($0,174 > 0,05$), dari data tersebut diperoleh hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD BPKAD pemerintah Kota Bima yang berarti bahwa (H_1) dinyatakan ditolak. Artinya, pemahaman para pegawai atau aparatur keuangan terkait standar akuntansi pemerintahan masih kurang sehingga tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan penyebaran kuesioner tentang pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dimana sebesar 24% menunjukkan bahwa responden tidak cukup memiliki pemahaman standar akuntansi pemerintahan. Selain didukung dari hasil analisis jawaban responden, penelitian ini juga didukung dari karakteristik responden berdasarkan jumlah kursus/pelatihan di bidang akuntansi pengelolaan keuangan daerah yang diikuti menunjukkan masih ada responden yang tidak pernah mengikuti kursus/pelatihan, yakni sebesar 9% dan masih banyak responden yang hanya mengikuti kursus/pelatihan kurang dari 3 kali, yakni sebesar 28%. Pelatihan di bidang akuntansi pengelolaan keuangan daerah sangat dibutuhkan agar para pegawai menjadi lebih memahami terkait standar akuntansi pemerintahan. Berdasarkan keikutsertaan responden yang mengikuti pelatihan terkait pemahaman standar akuntansi pemerintahan, ketersediaan pelatihan yang diberikan pada responden masih rendah sementara itu pelatihan sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait standar akuntansi pemerintahan yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Teori Stewardship* yang mengungkapkan pengelola keuangan daerah harus memiliki pemahaman terkait standar akuntansi pemerintahan agar meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena sangat kompleksitas standar akuntansi pemerintah, kurangnya pengenalan dan pelatihan PSAP, ambiguitas dalam PSAP, seringnya perubahan standar, kurangnya komunikasi, dan kurangnya tingkat keterlibatan selaku stakeholders. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman SAP hanya sebatas pelaporan keuangan yang sering terjadi mengenai pendapatan dana, pengelolaan dana, dan pengeluaran dana. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sihasale (2018); Aulina Nur (2019); Siallagan (2022); Yanti (2022); Syafaah, A., & Baroroh, N. (2023).

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diketahui bahwa pada variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian pemanfaatan SIA menunjukkan nilai $t\text{-statistik}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ ($2,151 > 1,66$) dan secara signifikan $< \alpha = 0,05$ ($0,016 < 0,05$), dari data tersebut diperoleh hasil nilai yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan

SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD BPKAD pemerintah Kota Bima yang berarti bahwa (H2) dinyatakan diterima. Artinya, semakin baik dalam pemanfaatan SIA maka mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Hal ini diperkuat berdasarkan penyebaran kuesioner tentang pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dimana sebesar 76% menunjukkan bahwa responden menjawab pemanfaatan sistem informasi akuntansi sudah baik dan sebanyak 22% responden menjawab pemanfaatan sistem informasi akuntansi sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan responden yang sudah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan sangat baik sehingga meningkatkan dan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain didukung dari hasil analisis jawaban responden, penelitian ini juga didukung dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat yang mendominasi adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga memberikan landasan untuk mengembangkan diri serta memberikan kemampuan untuk memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitarnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan tingkat usia responden menunjukkan berada pada usia yang matang dengan tingkat emosi yang lebih stabil serta dewasa dan andal dalam menjalankan tugas, yaitu berusia 41-50 tahun sebesar 51%. Persentase yang juga cukup tinggi pada responden yang berusia 31-40 tahun sebesar 33%. Oleh karena itu, pegawai yang bekerja sebagai pengelola keuangan daerah memiliki usia yang matang dengan tingkat emosi yang lebih stabil, dewasa, serta handal sehingga mereka mampu membantu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Hasil penelitian pemanfaatan SIA ini juga didukung oleh oleh *Teori Stewardship* secara positif berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan transparansi, akuntabilitas, dan fokus pada manajemen sumber daya, sistem informasi tersebut dapat meningkatkan akurasi, relevansi, dan keterbacaan laporan keuangan. Integrasi dengan prinsip-prinsip Teori Stewardship membantu menciptakan laporan keuangan yang dapat diandalkan, memberikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silviana (2018); Sagara (2015); Arifin (2016); Armel (2017); Fitriana (2017); Pujanira (2017); Sihasale (2018); wahyuni (2021); Syahdan (2022); Yanti (2022); Trinanda (2023), bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Pemahaman Standar Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hasil pengujian moderasi pada tabel 7 ditemukan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian efek moderasi menunjukkan nilai *t-statistik* lebih kecil dari *t-tabel* ($0,386 < 1,66$) dan secara signifikan $< \alpha = 0,05$ ($0,350 > 0,05$), dari data tersebut diperoleh hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD BPKAD pemerintah Kota Bima yang berarti bahwa (H3) dinyatakan ditolak.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan penyebaran kuesioner tentang kompetensi sumber daya manusia, dimana sebesar 30% menunjukkan bahwa responden tidak cukup memiliki kompetensi sumber daya manusia terkait pemahaman SAP yang baik. Selain didukung dari hasil analisis jawaban

responden, penelitian ini juga didukung dari karakteristik responden berdasarkan jumlah kursus/pelatihan di bidang akuntansi pengelolaan keuangan daerah yang diikuti menunjukkan masih ada responden yang tidak pernah mengikuti kursus/pelatihan, yakni sebesar 9% dan masih banyak responden yang hanya mengikuti kursus/pelatihan kurang dari 3 kali, yakni sebesar 28%. Berdasarkan keikutsertaan responden yang mengikuti pelatihan akuntansi pengelolaan keuangan terkait kompetensi sumber daya manusia, motivasi responden mengikuti pelatihan masih cukup rendah untuk meningkatkan kompetensinya sementara itu pelatihan sangat penting dalam memperbaharui ilmu serta wawasan dan lebih memahami SAP dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Selain itu, berdasarkan masa kerja atau lama kerja aparatur sebagai ASN, cukup banyak responden yang telah bekerja sebagai ASN kurang dari lima tahun, yakni sebesar 9%. Hal tersebut menunjukkan pengalaman masih sedikit sehingga sumber daya manusianya tidak mempengaruhi hubungan pemahaman standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Teori Stewardship* yang menekankan bahwa tanggung jawab aparatur dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi serta keterampilan untuk menyusun dan melaporkan keuangan yang berkualitas. Kenyataannya sumber daya manusia tidak termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya untuk mencapai pemahaman SAP yang lebih baik. Hal ini dapat menghambat kemampuan organisasi untuk melakukan stewardship yang efektif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafid (2016); Taviana (2020); Syahdan (2022); dan sihasale (2018).

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian efek moderasi pada tabel 7 ditemukan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dapat memperkuat pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian efek moderasi menunjukkan nilai *t-statistik* lebih besar dari *t-tabel* ($1,959 > 1,66$) dan secara signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,025 < 0,05$), dari data tersebut diperoleh hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat memperkuat hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD BPKAD pemerintah Kota Bima yang berarti bahwa (H4) dinyatakan diterima.

Hal ini diperkuat berdasarkan penyebaran kuesioner tentang kompetensi sumber daya manusia, dimana sebesar 70% menunjukkan bahwa responden memiliki sumber daya manusia yang berkompeten terkait dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkompeten akan memperkuat pengaruh hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain didukung dari hasil analisis jawaban responden, penelitian ini juga didukung dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat yang mendominasi adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 75%. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu S1 mampu memudahkan untuk tercapainya tujuan organisasi yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Selain itu, berdasarkan masa kerja atau lama kerja aparatur dalam menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan, sebagian besar responden telah bekerja sebagai pengelola keuangan lebih dari empat tahun, yakni sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan dengan masa kerja yang cukup lama sebagai pengelola keuangan dan memberi arti bahwa cukup banyak responden yang sudah mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga mendukung *Teori Stewardship* yang menekankan bahwa tanggung jawab aparatur dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan kompetensi serta keterampilan untuk menyusun dan pelaporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, pengelola keuangan harus dikelola secara profesional sehingga bisa memaksimalkan sistem informasi akuntansi, analisis data yang lebih akurat, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan perlu adanya keterlibatan SDM yang memiliki kompetensi untuk dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagara (2015); Agustiawan (2016); Rafid (2016); dan khairudin (2017); Syahdan (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat memperkuat hubungan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman para pegawai atau aparatur keuangan terkait standar akuntansi pemerintahan masih kurang sehingga tidak memengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi maka mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.
3. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat hubungan antara pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sumber daya manusia tidak memengaruhi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Kompetensi sumber daya manusia memperkuat hubungan antara pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sumber daya manusia yang tinggi terkait pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa sarang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Misalnya, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern, dan peran audit internal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bima, akan tetapi juga dapat pada kabupaten atau kota yang lain.

V. REFERENSI

- Agustiawan, N. T., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh sistem berbasis akruar, TI, dan SPIP pada kualitas laporan keuangan dengan kompetensi SDM sebagai moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3475-3500.
- Alam, R. B., Animah, & Nurabiah. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI PADA HOTEL DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH). *JURNAL AKUNTANSI (JA)*, 10(02), 1–12. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>

- Arifin, Muhammad Naufal Handajani Lillik Alamsyah. Kualitas Laporan Keuangan Dan Kepercayaan Stakeholder (Studi Pada Satuan Kerja Wilayah Kerja KPPN Mataram). Vol. 04, No. 2, Oktober 2016, Hal. 121 – 144.
- Armel, R. Y. G., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Artana, Arlia Sari. (2016). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aulina Nur, R. (2019). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Auliya, B., Salsabilla, N., & Handajani, L. (2023). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1375–1384.
- Cantika, P., L, B. A. H., & Nurabiah. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI MANAJEMEN, KEPERIBADIAN WIRAUSAHA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA PENGELOLA USAHA, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KECAMATAN SANGGAR, KABUPATEN BIMA. *Jurnal Risma*, 2(1), 175–185.
- Darwanis, A. M., & Manaf, I. A. (2016). The Effect of Understanding of Government Accounting Standard and Internal Control System on Quality of Financial Statement from Local Government through Review Process of Financial Statement by Inspectorate Agency (A Study at Inspectorate Agencies in the Regencies and Cities of the Province of Aceh, Indonesia). *Research journal of finance and accounting*, 7(4), 1-8.
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Fitriana, F., & Wahyudin, A. (2017). Factors Influencing the Quality of Financial Reporting on Local Government of Purbalingga. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 27-38.
- Hadi, I., & Handajani, L. (2017). Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 183–197. <https://doi.org/10.18196/jai.180282>
- Hakim, Z., Handajani, L., Inapty, B. A., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2017). VOLUNTARY TAX COMPLIANCE WAJIB PAJAK PERUSAHAAN PERHOTELAN: DETERMINAN , KEPERCAYAAN DAN KEKUASAAN LEGITIMASI. *Jurnal Akuntansi*, XXI(02), 253–277.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal akuntansi*, 2(2).
- Inapty, M. A. F. B. A., & Martiningsih, R. S. P. (2016). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur dan peran audit internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating (Studi empiris pada SKPD di Pemprov NTB). *Akuntabilitas*, 9(1).

- Jannah, M. (2016). Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Peran Sarana Prasarana Pendukung terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul). *repository. umy. ac. id*.
- Khairudin, I. (2017). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah*.
- Marwati, S., Sasanti, E. E., & Nurabiah. (2023). BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN 1 . Ekonomi dan Bisnis , Universitas Mataram 2 . Ekonomi dan Bisnis , Universitas Mataram 2 . Ekonomi dan Bisnis , Universitas Mataram. *Jurnal Bisnis Net, 2, 753–764*.
- Mithasarinama, N. E., Inapty, B. A., Nurabiah. (2023). Determinan tata kelola pemerintahan pada OPD kabupaten Bima. *Akuntansi dan Teknologi Informasi, 16(1), 30-48*.
- Muliyani, M., & Kee, P. L. (2021). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 13-21*.
- Nugraha, I. N., & Putra, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 91–104*.
- Nurhasanah, F., & Sari, K. (2018). “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akuntanika, 4(1)*.
- Octariani, D., Daerah, P., & Sumbawa, K. (2017). ANGGARAN BERBASIS KINERJA , SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS (Suatu Pengujian Struktural). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2(2009), 27–41*.
- Permatasari, I. (2023). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Pramudiarta, Rizal. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi diy. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(2), 14-28*.
- Puspitawati, D. (2016). *An Analysis Of Factors That Influenced The Quality Of Regional Financial Report (Empirical Studies In The Municipal District In Lampung Province)* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Rafid, R. Z. (2016). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Riandani, Riedy. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artikel Ilmiah. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Sagara, Yusar. 2015. The Effect Of Implementation Accounting Information System And Competence Of Human Resources On The Quality Of Financial Reporting. *Research Journal Of Finance And Accounting*. 6 (10): 1-6.
- Saptutyingsih, E., Diswandi, D., & Jaung, W. (2020). Land Use Policy Does social capital matter in climate change adaptation ? A lesson from agricultural sector in Yogyakarta , Indonesia. *Land Use Policy*, 95(September 2018), 104189. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104189>
- Siallagan, H. (2022). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Sibolga. *AKUNTABILITAS*, 16(2), 243-256.
- Sihassale, D. C., Sulisty, S., & Setiyowati, S. W. (2018). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1).
- Silviana., Erwin, A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat. *Profita*. 6 (1): 1-13.
- Suryana, A. S., L, B. A. H., & Nurabiah. (2022). *ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN MICRO , SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN CENTRAL LOMBOK ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN TENGAH* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Baiq Anggun Hilendri L Nura. 108–122. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.159>
- Susbiyani, A., & Halim, M. (2022). *Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm 's value*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Syafaah, A., & Baroroh, N. (2023). Pengujian Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 205-216.
- Syahdan, R., Ansar, R., & Seber, I. S. (2022). Kompetensi Sumberdaya Manusia Memoderasi Hubungan Pemahaman SAP Dan Penerapan SIA: Kompetensi Sumberdaya Manusia Memoderasi Hubungan Pemahaman SAP Dan Penerapan SIA. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 509-517.
- Taviana, T., & Riharjo, I. B. (2020). Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Faktor Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Telabah, I. W. S., & Handajani, L. (2018). Implementation of Performance Accountability System For Government Institution (SAKIP): Determinants and Consequence In Local Government. *International Business and Accounting Research Journal*, 2(2), 87–102.
- Trinanda, M. R. (2023). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Untary, N. R., & Ardiyanto, M. D. (2015). *Pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Daerah dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi (studi kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Wahyuni, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi). *JUHANPERAK*, 2(1), 505-517.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., Ak, S. E., & SINARWATI, N. K. (2014). Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Yanti, N. (2022). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 1-15.
- Yuliansyah, Y., Inapty, B. A., Dahlan, M., & Agtia, I. O. (2018). BUDGETARY PARTICIPATION AND ITS IMPACT ON INDIVIDUAL PERFORMANCE. *Tourism and Hospitality Management*, 24(2), 325–340.

